

**PENGARUH KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI MENGAJAR TERHADAP
HASIL BELAJAR EKONOMI MATERI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
DI KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 DOLOK**

MAYA WITA SARI MARBUN

NPM. 14100061

**Program Studi Pendidikan Akuntansi
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan (IPTS)**

ABSTRACT

This study aims to know whether there is a significant influence of the skill of teaching variations on students' economic achievement on the topic accounting information system at the eleventh grade students of SMA Negri 1 Dolok. The research was conducted by applying descriptive quantitative with 36 students as the sample and they were taken by using random sampling technique from 109 students questionnaire and test were used in collecting the data. Based on descriptive analysis, it could be found (a) the average of the skill of teaching variations was 3.12 (very good category) and b) the average of students' economic achievement on the topic accounting information system was 76.38 (good category). Furthermore, based on inferential statistic by using t_{test} and helping SPSS version 20, the result showed the significant value was less than 0.05 ($0.041 < 0.05$). It means, there is a significant influence of the skill of teaching variations on students' economic achievement on the topic accounting information system at the eleventh grade students of SMA Negri 1 Dolok.

Keywords: *the skill of teaching variations and accounting information system*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek yang paling utama untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya dan pelatihan dalam mengembangkan potensi dirinya, dan juga membantu manusia untuk menghadapi setiap perubahan yang terjadi menuju arah yang lebih baik.

Salah satu penyebabnya adalah kurangnya mengadakan variasi belajar dalam pembelajaran sehingga siswa banyak yang kurang memperhatikan, kurangnya minat siswa dalam bertanya kepada guru saat proses pembelajaran serta kurangnya motivasi pada siswa. Rendahnya hasil belajar ekonomi siswa tidak terlepas dari mutu proses pendidikan dan pengajaran ekonomi.

Berbagai upaya yang telah dilakukan kepala sekolah dan guru untuk menanggulangi masalah tersebut antara lain: menyediakan

buku-buku pelajaran ekonomi, memberikan sarana dan prasarana dalam belajar, memotivasi siswa, memberikan tugas rumah. Sedangkan upaya yang disarankan oleh penulis untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi materi sistem informasi akuntansi yaitu dengan menggunakan keterampilan mengadakan variasi dalam mengajar.

Variasi mengajar merupakan suatu keterampilan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan mengatasi kebosanan siswa, agar siswa lebih tekun, antusias dan partisipasi dalam belajar. Meliputi yaitu tujuan, komponen serta prinsip penggunaan variasi mengajar.

Sistem informasi akuntansi merupakan bidang ilmu yang berfokus pada pengembangan sistem untuk menyelenggarakan bidang-bidang akuntansi lainnya. Misalnya rancangan bukti transaksi, jurnal, buku besar, neraca lajur sampai bentuk

laporan keuangan. Serta sistem informasi akuntansi digunakan perusahaan untuk mengambil keputusan yang relevan. Meliputi yaitu profesi akuntansi, bidang-bidang akuntansi, pemakai informasi akuntansi.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis mengangkat topik untuk diteliti dengan judul “Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Pada Materi Sistem Informasi Akuntansi Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dolok”.

1. Hakikat Hasil Belajar ekonomi Materi Sistem Informasi Akuntansi

Proses belajar terjadi melalui banyak cara baik disengaja maupun tidak disengaja dan berlangsung sepanjang waktu dan menuju pada suatu perubahan pada diri pembelajar. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan perilaku tetap berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan kebiasaan yang baru diperoleh individu. Menurut Lufri dkk (2007:17) “Belajar adalah suatu proses atau aktivitas individu dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya sehingga terjadi pengalaman belajar. Sumiati dan Asra (2013:38) “belajar adalah sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungannya”.

Dari beberapa teori tentang belajar di atas maka penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh perubahan diri seseorang yang mencakup pengetahuan, kecakapan, dan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

Salah satu materi pada mata pelajaran ekonomi yang ada dalam silabus dan dipelajari di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dolok adalah materi sistem informasi akuntansi. Sebagaimana menurut Hery (2013:5) “Akuntansi didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan”. Menurut Rudianto (2012:4) “Akutansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi

dan kondisi suatu perusahaan”. Adapun indikatornya terdiri dari: a) Profesi akuntansi, b) Bidang-bidang akuntansi, dan c) Pemakai informasi akuntansi. Berikut akan penulis uraikan satu persatu :

a). Profesi Akuntansi

Profesi akuntansi merupakan bidang pekerjaan yang menangani akuntansi. Menurut Kunandar (2010:46), “Profesi adalah suatu keahlian (*skill*) dan kewenangan dalam suatu jabatan tertentu yang mensyaratkan kompetensi (pengetahuan, sikap dan keterampilan) tertentu secara khusus yang diperoleh dari dari pendidikan akademis yang intensif”. Sedangkan Menurut Rudianto (2012:9) “profesi akuntansi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kelompok profesi yaitu:

1. Akuntan perusahaan, yaitu akuntan yang bekerja untuk internal perusahaan. Posisi sebagai akuntan perusahaan dapat dipilah lagi menjadi beberapa posisi yang lebih spesifik, antara lain:
 - Akuntansi keuangan
 - Akuntansi biaya
 - *Internal auditor*
 - Akuntansi pajak
 - Akuntansi anggaran
 - Sistem akuntansi
2. Akuntan publik, yaitu akuntan yang memiliki posisi independen dan bekerja untuk berbagai pihak yang membutuhkan jasa mereka dalam memeriksa dan menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan.
3. Akuntan pemerintah, yaitu yang bekerja untuk kepentingan pemerintah dan berfungsi mengamankan berbagai kepentingan pemerintah.
4. Akuntan pendidik, yaitu akuntan yang mengabdikan dirinya dalam institut tertentu yang bertugas mempersiapkan, membimbing, dan melatih,

nara-didik untuk menjadi akuntan profesional.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa profesi akuntansi adalah jenis pekerjaan atau jenis kegiatan dari pelaku akuntansi atau sering juga disebut dengan istilah akuntan.

b) Bidang-bidang akuntansi

Seperti halnya bidang-bidang lainnya, akuntansi juga memiliki bidang khusus sebagai akibat dari perubahan zaman. Kecenderungan ini disebabkan oleh perkembangan perusahaan, timbulnya sistem perpajakan baru dan bertambahnya pengaturan oleh pemerintah terhadap kegiatan perusahaan. Faktor-faktor tersebut bersama-sama dengan kemajuan teknologi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat telah mengharuskan akuntan untuk memperoleh keahlian yang tinggi dalam spesialisasi tertentu. Dalam prakteknya akuntansi terbagi atas beberapa bidang, hal ini tergantung pada bidang penerapan akuntansi itu sendiri. Menurut Soemarso (2009:7-8) “bidang akuntansi meliputi; akuntansi keuangan, akuntansi pemeriksaan, akuntansi manajemen, akuntansi biaya, akuntansi perpajakan, akuntansi pemerintahan dan akuntansi pendidikan”. Dan menurut Rudianto (2012:9) “Bidang-bidang akuntansi meliputi; akuntansi manajemen, akuntansi biaya, akuntansi keuangan, auditing, akuntansi perpajakan, sistem akuntansi, akuntansi anggaran, akuntansi internasional, akuntansi sektor publik”.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bidang-bidang akuntansi merupakan aplikasi ilmu akuntansi itu sendiri khususnya pada bidang perakuntasian yang meliputi akuntansi keuangan, akuntansi pemeriksaan, akuntansi manajemen, biaya, akuntansi perpajakan, akuntansi pemerintahan, dan akuntansi pendidikan.

c) Pemakai Informasi Akuntansi

Akuntansi dapat didefinisikan sebagai sebuah sistem informasi yang memberikan laporan kepada para pengguna informasi akuntansi atau kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan (*stakeholders*) terhadap hasil kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

menurut Rudianto (2012:4) “pemakai informasi yaitu 1. pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor, *supplier*, pemerintah, atau calon investor, 2. Pihak internal organisasi”. Sejalan dengan itu Samryn (2015:11) mengatakan bahwa, “pemakai informasi akuntansi terbagi atas dua kategori yaitu : 1. Pihak internal seperti: manajemen perusahaan, 2. Pihak eksternal seperti: pemegang saham, pemerintah, investor, kreditor, individu pegawai dan serikat pekerja, asosiasi usaha, dan masyarakat luas”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pemakai informasi akuntansi adalah informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh para pengguna laporan keuangan sangat berbeda-beda (bervariasi) tergantung pada jenis keputusan yang hendak diambil.

2. Hakikat Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar

Dalam proses pembelajaran salah satu yang harus dikuasai oleh guru adalah kemampuan menyampaikan pengajaran kepada siswa, karena dalam mengajar guru berperan sebagai fasilitator dan motivator untuk dapat memberikan kemudahan agar siswa mendapat pengalaman dan pengetahuan belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan sehingga terjadi suatu interaksi yang aktif. Oleh karena itu, seorang guru dituntut harus profesional didalam melaksanakan tugasnya, seorang guru yang profesional harus memiliki beberapa keterampilan salah satu diantaranya adalah keterampilan variasi mengajar. Menurut Mulyasa (2009:69) “keterampilan mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi guru secara utuh dan menyeluruh”. Menurut Asril (2016:86) mengatakan bahwa, “keterampilan mengadakan variasi adalah suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi pembelajaran yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan peserta didik, sehingga dalam proses situasi pembelajaran senantiasa menunjukkan ketekunan dan penuh partisipasi”. Kemudian Mulyasa (2009:78) mengatakan bahwa, “keterampilan mengadakan variasi merupakan keterampilan

yang harus dikuasai guru dalam pembelajaran, untuk mengatasi kebosanan peserta didik, agar selalu antusias, tekun, dan penuh partisipasi”.

.adapun pembahasan dalam keterampilan mengadakan variasi antara lain adalah : a). Tujuan mengadakan variasi mengajar, b). Prinsip mengadakan variasi, c). Komponen mengadakan variasi, berikut akan diuraikan oleh penulis satu persatu.

a) Tujuan Mengadakan Variasi Mengajar

Tujuan mengadakan variasi adalah suatu langkah pertama dari proses yang ingin dicapai seorang guru untuk mengatasi kebosanan siswa dalam belajar dikelas agar . Menurut Djamarah (2014:92-93) “tujuan mengadakan variasi adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian anak didik terhadap relevansi proses belajar mengajar.
- b. Memberikan kesempatan berfungsinya motivasi dan rasa ingin tahu melalui eksplorasi dan penyelidikan terhadap situasi yang baru.
- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah melalui penyajian gaya mengajar yang bersemangat dan antusias, sehingga meningkatkan iklim belajar siswa.
- d. Memberi pilihan dan fasilitas dalam belajar individual
- e. Mendorong anak didik untuk belajar dengan melibatkannya dalam berbagai pengalaman yang menarik pada berbagai tingkat kognitif”.

Sedangkan Mulyasa (2009:78-79) mengatakan bahwa, “tujuan keterampilan mengadakan variasi adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan.
2. Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap

berbagai hal baru dalam pembelajar.

3. Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran.
4. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan tujuan keterampilan mengadakan variasi adalah sasaran yang ingin dicapai oleh guru dimasa yang akan datang dalam meningkatkan minat belajar peserta didik serta mengurangi kebosanan siswa dalam proses belajar di kelas.

b) Prinsip Mengadakan Variasi

Dalam proses belajar mengajar, guru harus mempunyai prinsip dalam mengajar agar proses belajar tidak merusak perhatian siswa dan tidak mengganggu pelajaran. Sebagaimana Lufri dkk (2007:88-89) mengatakan bahwa, “prinsip mengadakan variasi adalah sebagai berikut:

1. Dalam menggunakan variasi sebaiknya semua jenis variasi digunakan, disamping juga harus ada variasi penggunaan komponen untuk tiap jenis variasi.
2. Menggunakan variasi secara lancar dan berkesinambungan, sehingga momen proses belajar yang utuh tidak rusak dan perhatian anak didik dan proses belajar tidak terganggu.
3. Penggunaan komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan oleh guru”.

Selanjutnya Djamarah (2014:93) mengatakan bahwa, “prinsip keterampilan mengadakan variasi adalah sebagai berikut:

- a. Dalam menggunakan keterampilan variasi sebaiknya semua jenis variasi

digunakan, disamping juga harus ada variasi penggunaan komponen untuk tiap jenis variasi.

- b. Menggunakan variasi secara lancar dan berkesinambungan, sehingga momen proses mengajar yang utuh tidak rusak dan perhatian anak didik dan proses belajar tidak terganggu.
- c. Penggunaan komponen variasi harus benar-benar terstruktur dan direncanakan oleh guru.

Berdasarkan pendapat diatas penulis menyimpulkan bahwa prinsip keterampilan mengadakan variasi adalah keterampilan guru dalam mengatasi kebosanan siswa serta menarik perhatian siswa dan mengajak siswa dalam menggunakan fasilitas dalam belajar sesuai dengan perkembangan zaman.

c) Komponen Keterampilan Mengadakan Variasi

Komponen mengadakan variasi yaitu cara-cara guru yang bervariasi dalam menarik perhatian peserta didik serta mengatasi kebosanan siswa dalam belajar. Komponen keterampilan mengadakan variasi terbagi atas tiga bagian antara lain yaitu variasi gaya mengajar, variasi media dan bahan ajaran, variasi interaksi. Menurut Djamarah (2014:93-96) “komponen keterampilan mengadakan variasi terbagi atas tiga kelompok yaitu:

- a) Variasi gaya mengajar meliputi variasi suara, penekanan (*focusing*) pemberian waktu (*pausing*), kontak pandang, gerakan anggota badan, gerakan anggota badan, pindah posisi.
- b) Variasi media dan bahan ajaran meliputi variasi media pandang, variasi media dengar, variasi media taktil.
- c) Variasi dalam pola interaksi anatara guru dengan anak didik memiliki rentangan yang bergerak dari dua kutub,yaitu: 1. Anak didik bekerja atau belajar secara bebas tanpa

campur tangan dari guru. 2. Anak didik mendengarkan dengan pasif”. Sejalan dengan itu menurut Lufri dkk (2007:89-91),

komponen keterampilan mengadakan variasi terbagi atas tiga bagian yaitu:

“1. Variasi gaya mengajar ini terdiri dari: a). Variasi suara, b). Pemusatan perhatian, c). Pemberian waktu atau kesenyapan, d). Kontak pandang, e). Gerakan anggota badan, f). Variasi posisi guru.

2. Variasi media dan bahan ajar yaitu media pandang, media dengar, media pandang dengar, sedangkan alat /bahan misalnya diraba, dicium, dan dimanipulasi.

3. Variasi interaksi artinya perubahan pola dalam proses pembelajaran, misalnya interaksi satu arah (guru-murid), dua arah (guru-murid, murid-guru), multi arah (guru-murid, murid-guru, dan murid-murid)”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa komponen keterampilan mengadakan variasi mengajar adalah tindakan dan perbuatan guru, yang disengaja ataupun secara spontan untuk memacu dan mengikat perhatian siswa selama pelajaran sedang berlangsung.

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Dolok kelas XI IPS tahun ajaran 2017/2018 yang beralamat di Desa Pijorkoling, Kecamatan Dolok, Kabupaten Padang Lawas Utara. Dalam pelaksanaan penelitian ini diperkirakan lebih kurang 4 (empat) bulan yakni mulai bulan April 2018 sampai dengan Juli 2018. Waktu yang digunakan untuk mengambil data, pengolahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil penelitian. Dalam melaksanakan suatu penelitian harus ada objek yang harus diteliti, dan ditetapkan sebagai populasi. Dalam hal ini populasi sangat penting sebab dengan

mengetahui populasi maka dapat ditetapkan pengambilan data yang diperlukan.

menurut Arikunto (2014:173) mengatakan bahwa, “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dolok yang terdiri 3 (tiga) kelas yaitu kelas XI IPS 1 berjumlah 36 orang, XI IPS 2 berjumlah 37 orang, XI IPS 3 berjumlah 36 orang, jadi jumlah keseluruhan siswa yaitu 109 orang. Dan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik *random sampel* maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 36 siswa pada kelas XI IPS 1.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan untuk mendapatkan data dari kedua variabel yang akan diteliti adalah dengan menggunakan angket untuk keterampilan mengadakan variasi mengajar (variabel X) dan tes untuk hasil belajar ekonomi materi sistem informasi akuntansi (variabel Y). Sesuai dengan pendapat Sukmadinata (2015:219) “angket adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden)”. Sedangkan Sanjaya (2013:251) mengatakan bahwa, “tes adalah instrumen atau alat untuk mengumpulkan data tentang kemampuan subjek penelitian dengan cara pengukuran”.

Teknik analisis data yang dilakukan ada dua yaitu analisis secara deskriptif dan analisis statistik inferensial, analisis secara deskriptif adalah untuk memberikan gambaran hubungan kedua variabel, yakni pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengadakan variasi mengajar (variabel X) terhadap hasil belajar ekonomi materi sistem informasi akuntansi (variabel Y) di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dolok. Sedangkan analisis statistik adalah untuk menguji apakah hipotesis yang diterima atau ditolak. Selanjutnya akan digunakan alat bantuan SPSS (*Statistical Products and Solution Services*) versi 20 untuk menguji kebenaran hipotesis yang ditegaskan dalam penelitian ini, apakah hipotesis tersebut dapat diterima dan ditolak.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. HASIL

1. Deskripsi Data Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar (Variabel X) Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dolok.

Dari hasil pengumpulan data keterampilan mengadakan variasi mengajar (variabel X) melalui angket dengan indikator yang ditetapkan, maka diperoleh nilai terendah 2,50 dan nilai tertinggi 3,80. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) 3,12. Ukuran pemusatan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1
Ukuran Pemusatan Data Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar (Variabel X) Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dolok

Statistics		
x		
N	Valid	36
	Missing	0
Mean		3,1250
Median		3,1000
Mode		3,10 ^a
Minimum		2,50
Maximum		3,80
Sum		112,50

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Sumber: Olahan SPSS Ver. 20

Dari tabel hasil output SPSS Ver. 20 di atas, maka diperoleh nilai rata-rata (mean) 3,12 apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan pada Bab III tabel 4, maka posisi keberadaan keterampilan mengadakan variasi mengajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dolok masuk pada kategori “sangat baik”. Kemudian nilai tengahnya (median) adalah 3,10 masuk pada kategori “sangat baik”. Selanjutnya nilai yang sering muncul (modus) adalah 3,10 masuk pada kategori “sangat baik”.

Nilai rata-rata keterampilan mengadakan variasi mengajar yang diperoleh siswa dapat dilihat dari tiap indikator dibawah ini:

Tabel 2

**Nilai Rata-rata Tiap Indikator
Keterampilan Mengadakan
Variasi Mengajar Siswa Kelas XI IPS SMA
Negeri 1 Dolok**

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	Tujuan mengadakan variasi mengajar	2,97	Baik
2	Prinsip mengadakan variasi mengajar	3,16	Sangat Baik
3	Komponen mengadakan variasi mengajar	3,18	Sangat Baik

Untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan tiap-tiap indikator sebagai berikut:

- a. Tujuan mengadakan variasi mengajar memperoleh nilai rata-rata 2,97 berada dalam kategori “Baik” artinya guru mampu meningkatkan dan memelihara iklim belajar siswa dengan baik.
- b. Prinsip mengadakan variasi mengajar memperoleh nilai rata-rata 3.16 berada dalam kategori “Sangat Baik” artinya guru mampu menarik perhatian siswa dengan menggunakan fasilitas dalam belajar dengan sangat baik.
- c. Komponen mengadakan variasi mengajar memperoleh nilai rata-rata 3,18 berada dalam kategori “Sangat Baik” artinya guru mampu mengatasi kebosanan siswa dalam belajar dengan sangat baik.

2. Deskripsi Data Hasil Belajar Ekonomi Siswa Materi Sistem Informasi Akuntansi (Variabel Y) Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dolok

Dari hasil pengumpulan data hasil belajar ekonomi siswa pada materi sistem informasi akuntansi (variabel Y) dalam penelitian melalui indikator yang ditetapkan diperoleh nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 90. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata (mean) 76,3. Ukuran pemusatan data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3

Ukuran Pemusatan Data Tentang Hasil Belajar Ekonomi Siswa Materi Sistem Informasi Akuntansi Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dolok
Statistics

N	Valid	36
	Missing	0
Mean		76,3889
Median		75,0000
Mode		70,00
Minimum		60,00
Maximum		90,00
Sum		2750,00

Sumber : Output SPSS Versi 20

Dari tabel hasil output SPSS Ver. 20 di atas maka diperoleh nilai rata-rata (mean) 76,38. Apabila dikonsultasikan pada kriteria penilaian yang ditetapkan pada Bab III Tabel 5, maka posisi keberadaan hasil belajar ekonomi siswa materi sistem informasi akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dolok masuk pada kategori “Baik”. Kemudian nilai tengahnya (median) adalah 75,00 masuk pada kategori “Baik”. Selanjutnya nilai yang sering muncul (modus) adalah 70,00 masuk dalam kategori “Baik”.

Kemudian untuk melihat gambaran nilai rata-rata tiap-tiap indikator hasil belajar ekonomi siswa materi sistem informasi akuntansi, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4
Nilai Rata-rata Tiap Indikator Hasil Belajar Ekonomi Materi Sistem Informasi Akuntansi Di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dolok

No	Indikator	Rata-rata	Kriteria
1	Memahami profesi akuntansi	70,23	Baik
2	Menguasai bidang-bidang akuntansi	78,47	Baik
3	Memahami pemakai informasi akuntansi	81,66	Sangat Baik

Untuk lebih jelasnya penulis akan memaparkan tiap-tiap indikator dari materi sistem informasi akuntansi, sebagai berikut:

- a) Untuk indikator memahami profesi akuntansi, siswa memperoleh nilai rata-rata 70,23 masuk dalam kategori “Baik”. Artinya siswa telah menguasai pada indikator memahami profesi akuntansi.
- b) Untuk indikator menguasai bidang-bidang akuntansi, siswa memperoleh nilai rata-rata 78,47 masuk dalam kategori “Baik”. Artinya siswa mampu mengidentifikasi pada indikator menguasai bidang-bidang akuntansi yang disesuaikan karena telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.
- c) Untuk indikator memahami pemakaian informasi akuntansi, siswa memperoleh nilai rata-rata 81,66 masuk dalam kategori “Sangat Baik”. Artinya siswa mampu menguasai pada indikator memahami pemakaian informasi akuntansi.

b. PENGUJIAN HIPOTESIS

1. nilai korelasi *Product Moment*

Tabel 5

Tabel Kerja Untuk Mengetahui Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Sistem Informasi Akuntansi di Kelas XI SMA Negeri 1 Dolok

Correlations			
		y	x
Pearson Correlation	y	1,000	,343
	x	,343	1,000
Sig. (1-tailed)	y	.	,020
	x	,020	.
N	y	36	36
	x	36	36

Sumber : Output SPSS Versi

20

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai korelasi *Product Moment* yaitu 0,343 yang menggambarkan hubungan keterampilan mengadakan variasi mengajar terhadap hasil belajar. Dengan nilai signifikan 95% maka dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} $0,343 > 0,329$.

2). Uji T-Test

Berdasarkan perhitungan di atas maka nilai $t_{hitung} = 2,128$ Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kedua variabel maka

nilai t_{hitung} akan di konsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $N-2 = 36-2=34$.

Dengan demikian nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $dk = 34$. Apabila dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} atau 2,128 > 1,70. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan mengadakan variasi mengajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa materi sistem informasi akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dolok.

c. PEMBAHASAN

Pada penelitian ini peneliti melakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket untuk variabel X dan Tes untuk variabel Y. Berdasarkan hasil Output *softwer* SPSS Versi 20 diperoleh nilai korelasi *product moment* sebesar 0,343 dengan nilai signifikan 95% maka dapat diketahui bahwa nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,343 > 0,329$) sehingga menggambarkan hubungan hasil belajar siswa. Kemudian Uji t nilai $t_{hitung} = 2,128$ untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara kedua variabel maka nilai t_{hitung} akan dikonsultasikan dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan (dk) = $N-2 = 36-2= 34$. Dengan demikian t_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $dk = 34$. Apabila dikonsultasikan dengan t_{tabel} sebesar 1,70 maka t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} atau $2,128 > 1,70$ hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima atau disetujui. Artinya terdapat yang signifikan keterampilan mengadakan variasi mengajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa materi sistem informasi akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dolok.

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang ada pada kajian penelitian yang relevan di bab II Mastitoh Siti (2015) dalam penelitiannya yang berjudul “pengaruh keterampilan mengadakan variasi mengajar terhadap hasil belajar ekonomi materi sistem informasi akuntansi di kelas XI SMK Negeri 1 Penyabungan. Jurusan pendidikan akuntansi,

STKIP Tapanuli Selatan Tahun 2015. Hasil dari *Product Moment* yaitu 0,57 dengan t_{hitung} sebesar 4,28 dan apabila dibandingkan dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N-2 = 40-2 = 38$ diperoleh t_{tabel} sebesar 1,684 maka $(t_{hitung} > t_{tabel} = 4.28 > 1.684)$. menunjukkan bahwa keterampilan mengadakan variasi mengajar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa khususnya pada hasil belajar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa disebabkan kurangnya mengadakan variasi mengajar dalam menarik perhatian siswa di dalam proses pembelajaran di kelas dan kurangnya pemenuhan kebutuhan belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa salah satunya melakukan keterampilan mengadakan variasi mengajar karena variasi dalam mengajar sangat berpengaruh untuk mengurangi kebosanan siswa saat proses pembelajaran berlangsung serta akan meningkatkan mutu di dunia pendidikan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan skripsi ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran yang diperoleh dari hasil analisis terhadap keterampilan mengadakan variasi mengajar di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dolok diperoleh rata-rata (mean) sebesar 3,12. Apabila dikonsultasikan pada tabel kriteria penilaian yang ditetapkan pada Bab III tabel 4. Maka posisi atau keberadaan variabel keterampilan mengadakan variasi mengajar berada pada kategori "Sangat Baik".
2. Gambaran yang diperoleh dari hasil analisis terhadap hasil belajar ekonomi materi sistem informasi akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dolok diperoleh rata-rata sebesar 76,38. Apabila dikonsultasikan pada tabel klasifikasi penilaian yang ditetapkan pada Bab III tabel 5. Maka posisi atau keberadaan variabel hasil belajar materi sistem informasi akuntansi berada pada kategori "Baik".

3. Setelah melakukan pengolahan data melalui SPSS Versi 20 dan pengujian hipotesis diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,343. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan diperoleh $t_{hitung} = 2,128$ bila dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% atau tingkat kesalahan 5% dengan derajat kebebasan $(dk) = N-2 = 36-2 = 34$ diperoleh $t_{tabel} = 1,70$ jadi dengan demikian dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($2,128 > 1,70$).

E. IMPLIKASI PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian keterampilan mengadakan variasi mengajar adalah salah satu faktor yang dapat mendukung dalam meningkatkan hasil belajar cara memahami sistem informasi akuntansi di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Dolok. Ditentukan oleh beberapa faktor antara lain: faktor internal yaitu minat belajar siswa, motivasi belajar, rasa ingin tahu, selanjutnya hasil belajar ekonomi yang diperoleh oleh siswa juga dipengaruhi dari guru yang melaksanakan proses pembelajaran seperti penerapan metode-metode belajar yang sesuai, kemampuan guru, ekonomi, dan penggunaan keterampilan mengadakan variasi mengajar.

Berdasarkan faktor-faktor di atas, kemampuan guru yaitu dalam hal keterampilan merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar sistem informasi akuntansi. keterampilan guru mengadakan variasi secara umum, akan sangat mendukung hasil belajar siswa khususnya pada materi sistem informasi akuntansi.

Untuk itu sangat di anjurkan kepada guru ekonomi secara khusus untuk lebih meningkatkan keterampilan dalam mengadakan variasi mengajar maka akan semakin baik pula hasil belajar ekonomi siswa khususnya pada materi sistem informasi akuntansi.

F. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.

Asril, Zainal, 2011. *Micro Teaching*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Djamarah, Syaiful Bahri, 2010. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta : Rineka Cipta.

Hery, 2013. *Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang*. Bandung. Alfabeta.

Kunandar, 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.

KKM. 2017/2018. SMA Negeri 1 Dolok.

Lufri, dkk, 2007. *Strategi Pembelajaran Biologi*. Padang : Universitas Negeri Padang.

Mastito Siti. 2015 *Pengaruh Keterampilan Mengadakan Variasi Mengajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa Materi Pokok Penyusutan Aktiva Tetap Di Kelas XI SMK Negeri 1 Panyabungan*. STKIP Tapanuli Selatan.

Mulyasa.2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rudianto. 2012. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sanjaya,Wina.2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Group.

Sukmadinata, Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sumiati, Asra, 2013. *Metode pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.

Soemarso.2009. *Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta :Salemba Empat.